

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan dalam suatu daerah. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif lembaga sosial, institusi keagamaan, dan masyarakat sipil. Dalam konteks negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia, gerakan filantropi Islam termasuk zakat, infak, dan sedekah memiliki posisi strategis sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan sosial. Sedekah sebagai amalan yang dianjurkan dalam Islam, tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang membutuhkan. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kabupaten Bangkalan menjalankan perannya melalui penyaluran bantuan logistik yang disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat setempat¹.

Bantuan logistik yang disalurkan oleh BMH Bangkalan umumnya berupa paket kebutuhan pokok, seperti beras, minyak goreng, gula, dan bahan pangan lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat kurang mampu. Penyaluran bantuan ini diprioritaskan kepada fakir miskin, dhuafa, serta masyarakat di wilayah pesisir dan

¹ Masykur Arif, *Hidup Berkah Dengan Sedekah* (Yogyakarta: KAKTUS, 2008).

pedesaan yang memiliki keterbatasan akses ekonomi. Bantuan logistik tersebut disalurkan secara langsung kepada penerima manfaat, baik dalam kegiatan rutin maupun pada momentum tertentu seperti bulan Ramadan, hari besar keagamaan, serta kondisi darurat sosial. Melalui penyaluran bantuan logistik ini, BMH Bangkalan berupaya meringankan beban pengeluaran rumah tangga masyarakat kurang mampu dan membantu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sedekah subuh tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai upaya konkret dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Potensi filantropi Islam di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan dan menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan laporan Outlook Zakat Indonesia 2025 yang diterbitkan oleh BAZNAS, potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp327 triliun per tahun, sedangkan realisasi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) masih berada jauh di bawah potensi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara potensi dan realisasi penghimpunan dana filantropi Islam. Salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya strategi penghimpunan dana, rendahnya literasi masyarakat mengenai filantropi Islam, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola yang masih perlu terus ditingkatkan. Oleh karena itu, lembaga filantropi dituntut memiliki strategi

yang efektif, inovatif, dan transparan agar mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan sedekah, termasuk melalui Program Gerakan Sedekah Subuh sebagai salah satu bentuk penghimpunan dana sosial keagamaan yang berkelanjutan².

Gerakan Sedekah Subuh merupakan kebiasaan bersedekah yang dilakukan pada waktu subuh, baik sebelum ataupun setelah shalat subuh, dengan keyakinan bahwa waktu tersebut merupakan saat yang paling mustajab untuk berdoa dan mengharapkan keberkahan. Praktik ini tidak hanya menjadi amalan spiritual, tetapi juga berkembang sebagai gerakan sosial yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat secara konsisten dalam membantu sesama. Sedekah merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam sebagai wujud kepedulian sosial dan bentuk tanggung jawab moral seorang muslim terhadap sesamanya³.

Sedekah Subuh membantu meringankan beban masyarakat kurang mampu dengan memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok, biaya pendidikan, atau dukungan modal usaha kecil. Hal ini secara langsung membantu meningkatkan kualitas hidup penerima bantuan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk hidup lebih layak, dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, program ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Selain itu Sedekah Subuh memiliki dampak positif secara spiritual, baik bagi pemberi

² Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2025* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS., 2025).

³ A Fadillah, "Strategi Pengelolaan Dana Sedekah Subuh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* 3, no. 12 (2020): 45.

maupun penerima sedekah. Bagi pemberi, bersedekah menjadi sarana untuk membersihkan harta, mendekatkan diri kepada Allah, dan meraih keberkahan hidup. Sedangkan bagi penerima, bantuan yang diberikan dapat memberikan harapan dan semangat baru dalam menjalani hidup⁴.

Melalui program ini, juga tercipta budaya berbagi di masyarakat, terutama ketika program dilakukan secara terorganisir melalui lembaga-lembaga sosial atau masjid. Dengan pengelolaan yang baik, dana yang terkumpul dapat digunakan untuk program-program jangka panjang, seperti pembangunan fasilitas umum, pendidikan, atau program pemberdayaan masyarakat. Program Sedekah Subuh memberikan dampak yang luas dalam membantu masyarakat keluar dari kesulitan, memperkuat solidaritas sosial, dan menciptakan masyarakat⁵.

Gerakan Sedekah Subuh yang dikelola oleh BMH Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa praktik sedekah dapat dioptimalkan melalui tata kelola yang profesional, terencana, dan berorientasi pada dampak jangka panjang. Program ini tidak hanya memfasilitasi masyarakat untuk beribadah melalui sedekah, tetapi juga menerjemahkan nilai-nilai filantropi Islam ke dalam tindakan nyata yang mampu menjawab kebutuhan sosial di tingkat lokal. Prinsip dasar filantropi Islam menekankan bahwa harta tidak hanya berfungsi sebagai alat ibadah, tetapi

⁴ Syafira Natasya Siska Novra Elvina, Romi Altavia, "Eksistensi Sedekah Subuh Di Era Modern : Memaknai Nilai-Nilai Dalam Pelaksanaanya," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (2025): 21.

⁵ Kartika S.D., "Penerapan Sedekah Dalam Pembangunan Usaha Mutashaddiq (Studi Kasus Upzis NU Care-Lazisnu Ranting Gempollegundi Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)," *Jurnal Ulumul Syar'i* 1 (2021): 10.

juga sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, dan penguatan solidaritas umat. Oleh karena itu, pengelolaan sedekah secara sistematis menjadi penting agar bantuan yang disalurkan tidak bersifat konsumtif semata, melainkan memberikan manfaat yang berkelanjutan⁶.

Berdasarkan keterangan pengelola BMH Kabupaten Bangkalan, total dana sedekah dan infak yang berhasil dihimpun selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025 mencapai sebesar Rp21.842.300 dengan kontribusi dari program Sedekah Subuh sekitar Rp7.000.000 hingga Rp10.000.000. Penghimpunan dana tersebut dilakukan melalui berbagai media, seperti kotak atau celengan sedekah yang ditempatkan di masjid, mushala, lembaga pendidikan, serta rumah-rumah donatur di wilayah Kabupaten Bangkalan. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan dalam bentuk bantuan sosial, terutama bantuan logistik berupa paket kebutuhan pokok bagi fakir miskin dan dhuafa⁷.

Pada Kabupaten Bangkalan potensi filantropi berbasis masyarakat sangat besar, mengingat karakter masyarakat yang religius dan kuatnya budaya gotong royong. Pengelolaan sedekah agar tepat sasaran dan berkelanjutan memerlukan strategi yang efektif dari lembaga pengelola. BMH Kabupaten Bangkalan kemudian berperan penting dalam mengoptimalkan potensi tersebut melalui Gerakan Sedekah Subuh.

⁶ M. Bahjatulloh, "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kegiatan Filantropi," *Sosial Dan Keagamaan* 10, no. (2) (2019): 473.

⁷ Laporan Program Dana Ziswaf dan DSKL, Baitul Maal Hidayatullah Bangkalan

Meskipun Program Gerakan Sedekah Subuh yang dijalankan oleh BMH Kabupaten Bangkalan telah memberikan manfaat bagi masyarakat, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti Program Gerakan Sedekah Subuh belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih terbatasnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi secara rutin sebagai donatur, sehingga penghimpunan dana sedekah belum dapat menjangkau potensi masyarakat secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat masih menjadi tantangan bagi BMH Kabupaten Bangkalan.

BMH Kabupaten Bangkalan juga menghadapi tantangan dalam proses penghimpunan dan pengelolaan program. Keterbatasan sumber daya manusia, belum meratanya sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat pelosok desa, Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar program dapat berjalan secara berkelanjutan, meningkatkan jumlah donatur, serta memperluas manfaat yang diterima oleh masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi BMH Kabupaten Bangkalan dalam mengelola Program Gerakan Sedekah Subuh menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BMH Kabupaten Bangkalan dalam menghadapi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga program dapat dikelola secara lebih efektif serta mampu

memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun penelitian mengenai sedekah subuh telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu lebih memfokuskan pembahasan pada aspek implementasi program, strategi *fundraising*, pembentukan karakter, maupun dampak spiritual dan sosial dari kegiatan sedekah subuh⁸. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi lembaga filantropi Islam dalam mengelola Program Gerakan Sedekah Subuh melalui analisis SWOT masih relatif terbatas, terutama pada tingkat lembaga di daerah. Selain itu, belum banyak penelitian yang menghubungkan strategi pengelolaan program dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai indikator keberhasilan program filantropi⁹. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis strategi BMH Kabupaten Bangkalan dalam mengelola Program Gerakan Sedekah Subuh berdasarkan analisis SWOT serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi BMH Kabupaten Bangkalan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

⁸ Haq Muhammad Hamka Habibie, “Implementasi Strategi Fundraising Program Bedug Sedekah Subuh Di Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten” (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2024).

⁹ Inarotul Umiyah dan Abdul Wachid Bambang Suharto, “Peran Sedekah Subuh Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa: Studi Kasus Di Mi Ma’arif 01 Gentasari,” *Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 14.

Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Subuh”. Dengan tujuan untuk Menganalisis strategi yang diterapkan BMH Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaan Program Gerakan Sedekah Subuh serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai bahan berikut:

1. Potensi filantropi masyarakat Bangkalan sangat besar, namun belum seluruhnya terkelola secara optimal sehingga manfaatnya belum merata.
2. Belum semua masyarakat memahami pentingnya sedekah sebagai instrumen pemberdayaan, bukan hanya sebagai bantuan konsumtif.
3. Diperlukan strategi yang efektif dari BMH Kabupaten Bangkalan untuk mengelola Gerakan Sedekah Subuh agar lebih berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka fokus penelitian ini dibatasi hanya pada analisis strategi BMH Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaan Program Gerakan Sedekah Subuh. Penelitian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana perencanaan, pengumpulan dana, pengelolaan, serta penyaluran sedekah dilakukan secara sistematis dan profesional,

termasuk bagaimana transparansi, pemetaan kebutuhan, dan evaluasi program diterapkan oleh lembaga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan BMH Kabupaten Bangkalan dalam mengelola Program Gerakan Sedekah Subuh?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Gerakan Sedekah Subuh mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyaluran dana kepada penerima manfaat?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan BMH Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaan Program Gerakan Sedekah Subuh.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan Program Gerakan Sedekah Subuh, meliputi proses perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran sedekah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian tentang strategi pengelolaan filantropi Islam, khususnya dalam

konteks sedekah subuh sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- b. Kegunaan Secara Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi BMH Kabupaten Bangkalan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam mengoptimalkan pengelolaan Program Gerakan Sedekah Subuh sehingga lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelusuran penelitian ini maka, peneliti melakukan pengkajian pada penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang ditulis dan dikaji. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Haq Muhammad Hamka Habibie (2024) “Implementasi strategi fundraising program bedug sedekah subuh di dompet sejuta harapan (DSH) Klaten”. Menunjukkan bahwa strategi fundraising melalui Program Bedug Sedekah Subuh dengan penyebaran celengan bedug di sekolah dan masyarakat berhasil meningkatkan pengumpulan dana meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM, persaingan lembaga ZIS, dan rendahnya literasi masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang sama-sama membahas strategi pengelolaan sedekah dalam filantropi Islam. Perbedaannya, penelitian

DSH Klaten menekankan implementasi strategi fundraising, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi BMH Kabupaten Bangkalan dalam mengelola Gerakan Sedekah Subuh serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat¹⁰.

2. Jurnal Rini Aryaningsih dan Rizky Amalliah (2024) “Gerakan Sedekah Subuh dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi dan Semangat Ibadah Mahasiswi Asrama Tahfidz Al-Qurán Mahasiswi”. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa sedekah subuh dipahami sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan kepedulian sosial, serta memberikan dampak positif berupa meningkatnya semangat ibadah, penguatan nilai keislaman, dan kesejahteraan mahasiswi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa Gerakan Sedekah Subuh juga memperkuat ikatan sosial dan membutuhkan strategi pengembangan melalui majelis ilmu serta komunitas remaja masjid. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas gerakan sedekah subuh serta relevansinya terhadap kesejahteraan dan nilai keagamaan masyarakat. Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian; penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswi asrama tahfidz dan dampak spiritualnya, sedangkan penelitian ini meneliti strategi BMH

¹⁰ Habibie, “Implementasi Strategi Fundraising Program Bedug Sedekah Subuh Di Dompot Sejuta Harapan (DSH) Klaten.”

Kabupaten Bangkalan dalam mengelola Gerakan Sedekah Subuh serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas¹¹.

3. Jurnal Inarotul Umiyah dan Abdul Wachid Bambang Suharto (2024), “Peran Sedekah Subuh Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa: Studi Kasus Di Mi Ma’arif 01 Gentasari” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sedekah subuh mampu membentuk nilai karakter siswa seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Rutinitas bersedekah setelah subuh mendorong siswa MI Ma’arif 01 Gentasari untuk memiliki sikap yang lebih positif dan kecerdasan spiritual yang lebih kuat. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas gerakan sedekah subuh dan manfaatnya bagi penerima. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan orientasi penelitian; penelitian terdahulu berfokus pada lingkungan lembaga pendidikan dengan sasaran utama pengembangan karakter siswa, sedangkan penelitian ini berada dalam konteks lembaga filantropi dan menekankan bagaimana strategi kelembagaan BMH Kabupaten Bangkalan mengelola Gerakan Sedekah Subuh untuk memberikan dampak sosial-ekonomi kepada masyarakat¹².

¹¹ Rini Aryaningsih dan Rizky Amalliah, “Gerakan Sedekah Subuh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Dan Semangat Ibadah Mahasiswa Diwilayah Asrama Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswi,” *Journal Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 179.

¹² Suharto, “Peran Sedekah Subuh Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa: Studi Kasus Di Mi Ma’arif 01 Gentasari.”

4. Jurnal Latifah Gustiani dan Rini Wulandari (2023) dengan judul “Analisis Pengelolaan Beduk Sedekah Subuh Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Program Filantropi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sedekah subuh berperan besar dalam membentuk akhlak peserta didik, terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pembiasaan bersedekah setiap pagi membuat perilaku siswa semakin positif, baik dalam hubungan sosial maupun dalam ketaatan ibadah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang sama-sama menyoroti praktik sedekah subuh serta dampak positifnya bagi penerima manfaat. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan aspek pendidikan, yakni bagaimana sedekah subuh menjadi metode pembinaan moral di lingkungan pendidikan, sedangkan penelitian ini berada pada ranah manajerial, yaitu mengkaji strategi BMH Kabupaten Bangkalan dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan Gerakan Sedekah Subuh sebagai program pemberdayaan sosial bagi masyarakat¹³.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

¹³ Latifah Gustiani dan Rini Wulandari, “Analisis Pengelolaan Beduk Sedekah Subuh Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Program Filantropi,” *Jurnal Manajemen Dakwa* 1, no. 1 (2023): 57.

BAB 1 PENDAHULUAN: Pendahuluan berisi sebagai pengantar dari penulisan skripsi secara keseluruhan. Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK: Bab ini berisi uraian teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar pembahasan penelitian, mencakup pengertian sedekah subuh, strategi untuk membangun gerakan sedekah subuh dan konsep kesejahteraan masyarakat

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, serta teknik analisis data yang dipakai untuk memperoleh hasil penelitian secara sistematis dan terukur.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN: Bab ini menyajikan hasil penelitian lapangan mengenai strategi BMH Kabupaten Bangkalan dalam mengelola Program Gerakan Sedekah Subuh, proses penghimpunan dan penyaluran, serta analisis kontribusi program terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian kemudian dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP: Bab ini merupakan jawaban yang sah kesimpulan dalam pokok permasalahan yang telah diterapkan dan dianalisis sebelumnya. Dalam bab ini juga disertakan saran yang bermanfaat untuk penelitian berikutnya.